

IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING APPROACH TO IMPROVE STUDENT'S MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT AT CLASS VIII₁ OF SMP NEGERI 1 TELUK KUANTAN

R. Iska Meili Putri¹, Maimunah², Suhermi³

Email : raja3iska@gmail.com, maimunah@lecturer.unri.ac.id, suhermi_mpd@gmail.com

Contact: 082284505704, 08127649078, 081268041966

*Department of Mathematic Education
Mathematic and Sains Education Major
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This research aims to improve student's mathematics learning achievement through implementation of Contextual Teaching and Learning approach. This type of research is Classroom Action Research with two cycle. The research was conducted in class VIII₁ SMPN 1 Teluk Kuantan at the first semester of the 2018/2019 academic year. The subject of this research consist of 32 students, there are 19 female students and 13 male students. The research instrument consists of learning materials (Syllabus, Lesson Plan, and Activity Sheets) and instruments for collecting data (Observation Sheets and Mathematical achievement test). Data analysis technique in this study are descriptive narrative analysis of qualitative data and descriptive statistics analysis of quantitative data. Based on analysis of the observation sheet, the application of Contextual Teaching and Learning approach can improve the learning process as indicated by the increase in the activity of teacher and students in each cycle. Data obtained from mathematical achievement test result the percentage of students which is pass Minimum Mastery Criteria (MMC) increase from 37,5% to 59,4% at the first test and to 75% at the second test. This research concludes that the implementation of Contextual Teaching and Learning approach improved the learning process and the student's mathematical achievement at class VIII₁ SMPN 1 Teluk Kuantan in the first semester of the 2018/2019 academic year.*

Key Words : *Mathematics Learning Achievement, Contextual Teaching and Learning approach, Classroom Action Research.*

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII₁ SMP NEGERI 1 TELUK KUANTAN

R. Iska Meili Putri¹, Maimunah², Suhermi³

Email : raja3iska@gmail.com, maimunah@lecturer.unri.ac.id, suhermi_mpd@gmail.com

Kontak: 082284505704, 08127649078, 081268041966

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Teluk Kuantan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa yang terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Lembar Aktivitas Siswa) dan instrumen pengumpul data (lembar observasi dan tes hasil belajar matematika). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif naratif dan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis lembar pengamatan, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa menunjukkan persentase jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 37,5% ke 59,4% saat tes pertama dan menjadi 75% saat tes kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Teluk Kuantan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci : Hasil Belajar Matematika, Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Matematika sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Siswa didorong untuk menggunakan kreatifitasnya sehingga ilmu matematika yang mereka dapatkan dari sekolah tidak hanya sebagai tuntutan untuk mempelajarinya, tetapi juga bisa mereka terapkan di dunia nyata. Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 58 Tahun 2014 adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematis, menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada, menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dengan konteks matematika maupun di luar matematika, mengkomunikasikan gagasan, penalaran, serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika, dan menggunakan alat peraga sederhana atau hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Menurut Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar siswa, penilaian pencapaian kompetensi didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. KKM ditentukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, karakteristik siswa, dan daya dukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa harus mencapai KKM yang telah ditetapkan agar tercapai keberhasilan siswa menguasai materi matematika. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat melakukan pra riset di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan, masih banyak siswa kelas VIII₁ yang mendapatkan nilai tidak mencapai KKM. Kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang terjadi di lapangan ini menjadi alasan peneliti mendalami permasalahan yang dihadapi siswa melalui proses wawancara terhadap guru dan siswa serta melihat langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran adalah guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dimana pembelajaran masih berpusat kepada guru. Pada kegiatan pendahuluan, guru kurang menekankan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kurang terlihat pemberian motivasi dan apersepsi oleh guru. Pada kegiatan inti, setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan untuk siswa mencatat penjelasan guru dan mempersilahkan siswa untuk bertanya, hanya beberapa siswa yang bertanya, pertanyaannya seperti kurang mengerti di bagian tertentu. Terlihat tingkat keaktifan siswa kurang, yang aktif bertanya hanya siswa yang memiliki pengetahuan lebih. Ketika guru memberikan soal untuk dikerjakan, masih banyak siswa yang enggan untuk mengerjakan soal yang diberikan dengan alasan mereka tidak mengetahui cara untuk mengerjakannya, dan ketika guru memanggil siswa secara acak untuk mengerjakan soal, masih ada siswa yang kebingungan mengerjakan soal yang diberikan. Ketika guru memberikan soal untuk dikerjakan di buku latihan, siswa mau untuk mengerjakan, tetapi ada sebagian yang masih menunggu jawaban temannya. Pada kegiatan penutup, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, namun tidak ada siswa yang bertanya kepada guru. Kemudian guru memberikan tugas untuk pekerjaan rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Setelah

itu guru menyuruh siswa untuk menyimpan bukunya kembali dan menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan kelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan terlihat sudah baik. Namun pada kegiatan pendahuluan guru tidak terlihat memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran proses pembelajaran juga belum sepenuhnya berpusat kepada siswa sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga terkendala pada saat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, karena siswa hanya menghafal rumus yang diajarkan. Siswa tidak dibimbing untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuannya.

Selain melakukan pengamatan di kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Teluk Kuantan untuk memperoleh informasi tentang kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut adalah sebagai berikut: 1) sebagian siswa mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dikarenakan matematika menggunakan banyak rumus dan penjelasan dari guru sulit untuk siswa pahami karena jarang memberikan permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari; 2) siswa juga mengakui lebih suka bertanya dengan teman sendiri jika ada bagian dari pelajaran yang tidak mereka mengerti. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII₁ mengenai proses pembelajaran. Hasil wawancara dari guru yang didapatkan adalah 1) siswa kurang aktif di dalam pembelajaran. Hal ini terjadi ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi yang dipelajari, siswa jarang memberikan tanggapan dan ketika guru menyuruh untuk mengerjakan soal ke depan kelas, hanya beberapa siswa yang ingin mengerjakannya; 2) guru juga jarang menerapkan pembelajaran dengan cara berkelompok; 3) guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya yang bertujuan agar siswa bisa membaca dan belajar dirumah sebelum dijelaskan oleh guru di sekolah. Peneliti memperoleh masalah di kelas tersebut berdasarkan wawancara guru dan siswa yaitu siswa kurang aktif di dalam pembelajaran dikarenakan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Guru langsung memberitahu dan menjelaskan suatu konsep. Guru juga tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa menganggap pembelajaran kurang bermakna dikarenakan tidak adanya penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuannya yang menyebabkan siswa mudah lupa dengan materi yang diajarkan dan tidak bertahan lama.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu pendekatan yang bisa dijadikan alternatif adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Masnur Muslich (2009), *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar didukung oleh pendapat Depi (2016), Pukjiwati (2017), dan Dwi (2016) yang telah terbukti pada penelitiannya. Hal tersebut yang menjadi acuan peneliti untuk menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dibahas adalah apakah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Teluk

Kuantan pada materi pokok Persamaan Garis Lurus pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019?

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan di kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Teluk Kuantan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Ridwan Abdullah Sani (2017), penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dimana guru berperan sebagai tim peneliti yang berfungsi melaksanakan tindakan seperti yang dirancang oleh peneliti.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua siklus dan setiap siklus diakhiri dengan pelaksanaan kuis. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Teluk Kuantan yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki dengan tingkat kemampuan heterogen. Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan 6 Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar pengamatan (aktivitas guru dan siswa) dan perangkat tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi soal kuis, soal kuis, dan alternatif jawaban kuis yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil tes belajar matematika siswa. Analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil lembar pengamatan saat proses pembelajaran. Analisis hasil tes belajar matematika siswa terdiri dari analisis data ketercapaian KKM dan analisis menggunakan tabel distribusi frekuensi.

1. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis data ketercapaian KKM didapatkan dengan cara membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar setelah menerapkan pendekatan CTL yaitu pada kuis I dan kuis II.

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Jika tindakan yang dilakukan berhasil, maka terjadi peningkatan hasil belajar. KKM untuk pembelajaran matematika pada penelitian ini adalah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 75 dan di bawah 75 dinyatakan belum tuntas.

2. Analisis Data Ketercapaian KKM Indikator Pengetahuan

Analisis data ketercapaian KKM untuk indikator pengetahuan pada KD yang dipilih dilakukan dengan cara menghitung persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator soal.

Siswa dikatakan mencapai KKM pada setiap indikator jika memperoleh skor 75. Untuk setiap indikator dianalisis kesalahan-kesalahan atau penyebab siswa tidak mencapai KKM pada indikator. Siswa yang belum mencapai KKM indikator dikatakan belum mencapai ketuntasan dan perlu diadakan remedial.

3. Analisis Data Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan

Analisis data ketercapaian KKM indikator keterampilan dapat dilihat berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria pertama yaitu menulis yang diketahui dan ditanya dengan skor maksimal 4. Kriteria kedua yaitu menulis rumus dengan skor maksimal 4. Kriteria ketiga yaitu menghitung dengan skor maksimal 4.

4. Analisis Menggunakan Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan baris yang di dalamnya dimuat angka yang dapat menggambarkan pembagian frekuensi variabel yang menjadi objek penelitian. Data hasil belajar matematika siswa pada skor dasar, kuis I, dan kuis II akan dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar diperoleh gambaran yang ringkas dan jelas mengenai hasil belajar matematika siswa serta dapat melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Pembuatan tabel distribusi frekuensi berpedoman pada aturan Tim Direktorat Pembinaan SMP. Panjang interval dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi dapat ditentukan dengan nilai maksimum yang diperoleh siswa dikurangi dengan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah, kemudian hasil tersebut dibagi dengan 3. Untuk lebih jelasnya disajikan dengan rumus:

PTK dikatakan berhasil ketika masalah yang dikaji semakin mengerucut atau melalui tindakan setiap siklus masalah semakin terpecahkan (Wina Sanjaya, 2012). Keadaan tersebut terjadi jika terjadi perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan CTL. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya Perbaikan Proses Pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran terjadi jika aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Perbaikan proses pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaian antara langkah-langkah penerapan pendekatan CTL yang direncanakan dengan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran yang dilihat dari lembar pengamatan pada setiap pertemuan. Perbaikan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa terhadap proses pembelajaran.

2. Terjadinya Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM dan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan KKM sebagai acuan untuk melihat jumlah siswa yang tuntas. Hasil belajar matematika siswa dikatakan meningkat apabila pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari skor dasar dan pada siklus II persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari siklus I. Jika disajikan pada tabel distribusi frekuensi, peningkatan hasil belajar terjadi jika frekuensi siswa yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada hasil penelitian ini diperoleh dari analisis lembar hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta analisis hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pendekatan CTL. Berdasarkan analisis data aktivitas guru dan siswa pada penerapan pendekatan CTL dapat dikatakan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Terlihat dari

pelaksanaan siklus II yang sudah lebih baik dari pelaksanaan siklus I, dimana pada siklus I kelemahan yang terjadi lebih banyak dibandingkan dengan siklus II dan juga bertambahnya kekuatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Pada pelaksanaan tindakan dari siklus I ke siklus II, terlihat bahwa siswa sudah bersemangat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketujuh pada kegiatan pendahuluan dari mempersiapkan siswa, memberikan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran serta membentuk dan menyusun tempat duduk kelompok meningkat dari tiap pertemuannya. Terlihat siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran, baik di dalam memberikan tanggapan terhadap apersepsi yang diberikan oleh peneliti maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Siswa juga semakin aktif dalam proses berdiskusi di dalam kelompok. Siswa juga sudah berusaha menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan baik.

Selama penelitian berlangsung juga terdapat beberapa kendala. Kendala-kendala ini tidak terlepas dari kekurangan peneliti dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I, pada saat peneliti melakukan apersepsi, siswa masih belum berani untuk mengeluarkan pendapat secara individu dan peneliti juga belum maksimal mendorong siswa dalam mengeluarkan pendapat masing-masing. Peneliti juga masih kurang tegas dalam mengatur siswa ketika menyusun kelompok dan menuju tempat duduk kelompoknya sehingga suasana kelas menjadi agak ribut dan siswa berlama-lama menuju kelasnya. Kendala lain yang dihadapi adalah siswa masih kebingungan di dalam pengisian LAS. Pada saat menemukan dan mencatat informasi, siswa masih kebingungan di dalam menemukan informasi yang didapatkan pada permasalahan pada LAS. Ketika proses diskusi kelompok, peneliti masih kurang dalam mengontrol siswa sehingga masih ada beberapa kelompok yang bekerja secara individu sehingga tujuan dari pembelajaran berkelompok tidak efisien. Beberapa siswa di dalam kelompok juga ada yang masih hanya menunggu jawaban dari teman sekelompoknya. Peneliti juga masih belum bisa mengelola waktu dengan baik.

Kekurangan-kekurangan pada siklus I tersebut menjadi bahan perbaikan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II, tahapan-tahapan pelaksanaan proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik karena siswa sudah terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan LAS yang menerapkan pendekatan CTL. Rencana perbaikan yang didiskusikan dengan guru matematika siswa kelas VIII₁ pada siklus I telah dilaksanakan dan diperbaiki pada siklus II.

Data hasil belajar matematika siswa yang mencapai KKM indikator pengetahuan pada kuis I ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Persentase siswa yang mencapai KKM Indikator Pengetahuan Pada Kuis I

No.	Indikator Ketercapaian Kompetensi	No. Soal	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Membuat grafik persamaan garis lurus melalui titik-titik koordinat dan melalui dua titik koordinat	1	2	6,25%
2	Menentukan kemiringan persamaan garis lurus melalui satu titik	2	32	100%
3	Menentukan kemiringan persamaan garis lurus melalui dua titik	3	32	100%
4	Menentukan persamaan garis yang melalui satu titik dengan gradien yang sudah diketahui	4	15	46,9%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase ketercapaian KKM indikator terendah yaitu 6,25% pada indikator soal nomor 1. Persentase ketercapaian KKM indikator tertinggi yaitu 100% pada indikator soal nomor 2 dan 3.

Data hasil belajar matematika siswa yang mencapai KKM indikator pengetahuan pada kuis II ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Persentase siswa yang mencapai KKM Indikator Pengetahuan Pada Kuis II

No.	Indikator Ketercapaian Kompetensi	No. Soal	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Menemukan persamaan garis melalui dua titik yang sudah diketahui.	1	32	100%
2	Menentukan persamaan garis yang sejajar dengan garis yang lain	2 3	29 22	90,6% 68,75%
3	Menentukan persamaan garis yang tegak lurus dengan garis lain	4 5	27 12	84,4% 37,5%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase ketercapaian KKM indikator terendah yaitu 37,5% pada indikator soal nomor 5. Persentase ketercapaian KKM indikator tertinggi yaitu 100% pada indikator soal nomor 1.

Data hasil belajar matematika siswa yang mencapai KKM indikator keterampilan pada kuis I ditampilkan pada Tabel 4

Tabel 4 Persentase siswa yang mencapai KKM Indikator Keterampilan Pada Kuis I

No.	Indikator Ketercapaian Kompetensi	No. Soal	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Membuat grafik persamaan garis lurus melalui titik-titik koordinat			
2	Membuat grafik persamaan garis lurus melalui dua titik koordinat	1	3	9,4%
3	Menentukan kemiringan persamaan garis lurus melalui satu titik	2	31	96,9%
4	Menentukan kemiringan persamaan garis lurus melalui dua titik	3	32	100%
5	Menentukan persamaan garis yang melalui satu titik dengan gradien yang sudah diketahui	4	20	62,5%

Dari tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM masing-masing indikator. Persentase keterampilan indikator terendah adalah pada soal nomor 1 dengan persentase 9,4%. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang tidak lengkap di dalam menuliskan informasi yang didapatkan pada soal. Kemudian siswa juga tidak lengkap mengerjakan langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam soal tersebut sehingga membuat jawaban siswa salah. Pada indikator yang lain, peneliti melihat langkah-langkah yang dikerjakan

suda tepat. Tetapi pada nomor 5, banyak siswa yang salah dalam operasi hitung sehingga membuat hasil akhir jawaban siswa salah dan nilai keterampilan di perhitungan menjadi rendah.

Data hasil belajar matematika siswa yang mencapai KKM indikator keterampilan pada kuis II ditampilkan pada Tabel 5

Tabel 5 Persentase siswa yang mencapai KKM Indikator Keterampilan Pada Kuis II

No.	Indikator Ketercapaian Kompetensi	No. Soal	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Menemukan persamaan garis melalui dua titik yang sudah diketahui.	1	32	100%
2	Menentukan persamaan garis yang sejajar dengan garis yang lain	2 3	26 22	81,25% 68,75%
3	Menentukan persamaan garis yang tegak lurus dengan garis lain	4 5	20 11	62,5% 34,4%

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM masing-masing indikator. Persentase keterampilan indikator terendah adalah pada soal nomor 5 dengan persentase 34,4%. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang salah dalam operasi hitung sehingga membuat hasil akhir jawaban siswa salah dan nilai keterampilan di perhitungan menjadi rendah. Pada soal nomor 4, persentase yang didapatkan yaitu 62,5%. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak lengkap di dalam menuliskan informasi yang didapatkan pada soal. Pada soal nomor 3 persentase yang didapatkan yaitu 68,75%. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang salah dalam operasi hitung sehingga membuat hasil akhir jawaban siswa salah dan nilai keterampilan di perhitungan menjadi rendah

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Kelas Interval	f(Skor Dasar)	f(Kuis I)	f(Kuis II)
1	39 – 47	10	0	0
2	48 – 56	2	2	5
3	57 – 65	2	7	2
4	66 – 74	6	4	1
5	75 – 83	3	17	6
6	84 – 92	2	0	8
7	93 – 100	7	2	10

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa frekuensi siswa yang mencapai kategori sangat buruk semakin berkurang dari skor dasar ke kuis I dan dari kuis I ke kuis II. Berdasarkan frekuensi siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik meningkat dari kuis I ke kuis II.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Rudina Prahastiwi (2012) yaitu penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Kecamatan Babadan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pendekatan CTL juga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian tentang analisis aktivitas guru dan siswa serta analisis hasil belajar siswa dapat dikatakan terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat sehingga analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang telah diajukan yaitu jika diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Teluk Kuantan pada materi Persamaan Garis Lurus pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Selain kendala-kendala yang dijumpai selama penelitian, peneliti juga melakukan kesalahan-kesalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Pada RPP terdapat kesalahan yaitu tidak adanya keterangan pertemuan. Butir soal pada RPP juga tidak kontekstual. Untuk melihat perbaikan RPP dapat dilihat pada lampiran N.
2. Pada LAS terdapat kesalahan permasalahan yang digunakan. Permasalahan yang peneliti gunakan tidak memuat permasalahan kontekstual serta komponen-komponen CTL pada LAS tidak terlihat. Untuk melihat perbaikan LAS dapat dilihat pada lampiran O.
3. Pada soal kuis I dan II terdapat kesalahan soal yang disajikan. Soal yang disajikan belum kontekstual karena belum adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Teluk Kuantan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok persamaan garis lurus.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan hal-hal yang berhubungan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika, diantaranya:

1. Pembuatan LAS sebaiknya menggunakan permasalahan yang memang ditemukan pada kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam mengambil informasi pada permasalahan.
2. Guru harus bisa mengatur waktu agar pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran pendekatan *contextual teaching and learning* dapat terlaksana dengan baik.
3. Pada komponen pemodelan dalam CTL, guru harus bisa mencari contoh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak kebingungan ketika diberikan contoh tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 2014. *Permendikbud No. 58/2014 : Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Kemendikbud. Jakarta.

_____. 2014. *Pemendikbud No. 104/2014 : Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik*. Kemendikbud. Jakarta.

- Depi Adela Sari. 2018. *Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Kubus Dengan Konteks Tahu di Kelas VIII*. *Journal of Dedicators Community* 2(2). Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Jepara.
- Dwi Pertiwi. 2016. *Penerapan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV B SDN Percobaan 2 Yogyakarta*. *Journal Student UNY*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Masnur Muslich. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pukjiwati. 2017. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Kelas IV SDN Sumur 03*. *Jurnal Refleksi Edukatika* 7(2). Universitas Muria Kudus. Kudus.
- Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru Edisi Revisi*. Tira Smart. Tangerang.
- Rudina Prahastiwi. 2012. *Penerapan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Kecamatan Babadan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo.
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Kemendikbud. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.